

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
PENYALURAN KREDIT DI PT. BANK BRI
TBK. UNIT CIHAURBEUTI
(Periode 2015-2018)**

Oleh :

**DIMAS JATNIKA PERMANA
4122.4.15.12.0019**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WINAYA MUKTI
BANDUNG
2019**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP
PENYALURAN KREDIT DI PT. BANK BRI
TBK. UNIT CIHAURBEUTI
(Periode 2015-2018)**

Oleh :

DIMAS JATNIKA PERMANA

4122.4.15.12.0019

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti

Bandung, 02 Agustus 2019

Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM., CHRA
Pembimbing

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., MM.,CHRA

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **DIMAS JATNIKA PERMANA**

NIM : **4112.4.15.12.0019**

Program Studi : **AKUNTANSI**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Penyaluran Kredit Di PT. Bank BRI TBK. Unit Cihaurbeuti (Periode 2015-2018) adalah :

1. Merupakan Skripsi asli dan belum pernah diajukan sebelumnya oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Winaya Mukti maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan hasil penelitian penulis sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat karya-karya atau pendapat-pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka seperti yang terlampir di dalam naskah Skripsi ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab dan bersedia menerima konsekuensi hukum sebagai akibat ketidaksesuaian isi pernyataan ini dengan keadaan sebenarnya.

Bandung, 02 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp. 6.000,-

DIMAS JATNIKA PERMANA
4122.4.15.12.0019

ABSTRAK

Dimas Jatnika Permana, 2019, Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Perkembangan Kredit Di PT. Bank BRI TBK. Unit Cihaurbeuti (Periode 2015-2018), Skripsi Program Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti di Bawah Bimbingan Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., M.M., CHRA

Skripsi ini membahas tentang pengaruh rasio likuiditas bank terhadap perkembangan kredit komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti. Rumusan masalah penelitian ini yaitu : Seberapa Besar Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kredit pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif, analisis ini memberikan gambaran tentang karakteristik tertentu dari data yang telah dikumpulkan. Data tersebut akan dianalisis sehingga menghasilkan gambaran mengenai apa-apa saja yang menjadi faktor-faktor apa yang paling dominan dalam mendorong nasabah bank untuk mengambil kredit komersil di bank BRI. Penelitian ini tergolong kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Adapun penelitian ini merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang diberi langsung oleh Bank BRI melalui kunjungan langsung ke Bank tersebut. Selanjutnya, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, dan pengujian hipotesis (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh likuiditas bank terhadap perkembangan kredit komersil dilihat dari peningkatan pada empat tahun kebelakang, yang beriringan dengan meningkatnya likuiditas bank yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh. Hasil uji asumsi klasik penelitian ini menunjukkan hasil yaitu data terdistribusi secara normal serta terbebas dari korelasi dan koefisien determinasi. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis yaitu hasil uji t menunjukkan bahwa rasio likuiditas bank secara parsial berpengaruh terhadap kredit komersil.

Kata Kunci : Likuiditas Bank, Kredit Komersil

ABSTRACT

Dimas Jatnika Permana, 2019, effect of liquidity ratio on credit developments at PT. Bank BRI TBK. Unit Cihaurbeuti (Period 2015-2018), thesis Program on Economics Bachelor Degree in Accounting Study Program Winaya Mukti University Under The Guidance of Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., M.M., CHRA

This thesis discusses the influence of bank liquidity ratio on the development of commercial credit at PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti. The issue of this research problem is: how big is the effect of liquidity on credit ratio at PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti period 2015-2018

The type of research used is descriptive research, this analysis gives an overview of the specific characteristics of the data that has been collected. The Data will be analyzed, resulting in an overview of what is the most dominant factor in encouraging bank customers to take commercial credit in BRI bank. This research is relatively quantitative with an associative approach. The research is a technique of data collection conducted is a technical documentation based on the financial statements that are given directly by the BRI Bank through direct visits to the Bank. Furthermore, processing techniques and data analysis were conducted through classical assumption tests, simple linear regression analyses, and hypothesis testing (Test T).

The results showed that the influence of bank liquidity on the development of commercial credit is seen from the increase in the four years backwards, which is in tandem with the increase in liquidity of banks that demonstrates the relationship or influence . The test results of the classical assumption of the study showed the results of normal distributed data and free of correlation and coefficient of determination. Furthermore, the result of the hypothesis test results in the test that the bank's liquidity ratio has a partial effect on commercial credit.

Keywords: Bank liquidity, Commercial credit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul Pengaruh Rasio Likuiditas Bank terhadap Penyaluran Kredit di PT. Bank BRI Tbk. Unit Cihaurbeuti (periode 2015-2018). Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada kekasih Allah Nabi Besar Muhammad SAW, tak lupa kepada keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umat yang setia taat kepada ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Salah Satu Syarat Tugas Akhir Dalam untuk mengikuti Ujian Skripsi program Studi Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Ai Komariah, Ir., MS. Selaku Rektor Universitas Winaya Mukti Bandung.
2. Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., M.M., CHRA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung.

3. H. Nandang Djunaedi, Drs., MM., CHRA. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung.
4. Maria Lusiana Yulianti, SE., MM. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Winaya Mukti Bandung.
5. Dr. H. Deden Komar Priatna, ST., SIP., M.M., CHRA Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Kedua orang tua ku tercinta yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil, yang selalu mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta dengan penuh ketabahan dan kesabaran selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a.
7. Teman-Teman Angkatan Program Studi Akuntansi Universitas Winaya Mukti yang telah membantu mensupport dalam terselesaikannya Skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu bersama dalam suka maupun duka.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan laporan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penyusunan yang akan datang. Akhir kata, semoga kebaikan yang telah diberikan dapat menjadi amal soleh dan ibadah bagi kita semua dan mendapatkan balasan lebih dari Allah SWT dari apa yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Tasikmalaya, 02 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Penelitian	1
1.2.Identifikasi Masalah	8
1.3.Rumusan Masalah	8
1.4.Tujuan Penelitian.....	9
1.5.Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1. Kegunaan Secara Praktis	9
1.4.2. Kegunaan Secara Teoritis.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN	
HIPOTESIS	11
2.1. Kajian Pustaka	11
2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan	12

2.1.2. Rasio Likuiditas.....	13
2.1.3. Pengertian dan Jenis-Jenis Bank.....	14
2.1.4. Pengertian Kredit	19
2.1.5. Jenis-Jenis Kredit	22
2.1.6. Kinerja Keuangan	24
2.1.7. Analisis Laporan Keuangan.....	25
2.1.8. Pengertian Pinjaman.....	28
2.1.9. Penelitian Terdahulu	29
2.2. Kerangka Pemikiran.....	32
2.3. Hipotesis.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Metode Penelitian Yang Dipergunakan	36
3.2. Operasionalisasi Variabel.....	36
3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data	38
3.3.1. Sumber Data	38
3.3.2. Penentuan Data	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Paradigma Penelitian	39
3.4.1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.4.2. Model/Paradigma Penelitian.....	39
3.5. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis.....	40
3.5.1. Teknik Analisis Data	40
3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik.....	40
3.5.3. Analisis Regresi Berganda.....	42

3.5.4. Prosedur Pengujian Hipotesi	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1. Hasil Penelitian.....	45
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.1.2. Jenis-jenis Kredit yang Disediakan BRI Kantor Unit Cihaurbeuti	48
4.1.3. Struktur Organisasi BRI Kantor Unit Cihaurbeuti	49
4.1.4. Deskripsi Tugas dan Uraian Jabatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Cihaurbeuti Ciamis	51
4.1.5. Kredit Komersil BRI	60
4.1.6. Deskripsi Variabel Penelitian	60
4.2. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Data Kredit Komersil PT. Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018.....	7
2.1	Penelitian Terdahulu	29
3.1	Operasionalisasi Variabel.....	38
4.1	Hubungan Antar Variabel Penelitian	67
4.2	Koefisien Determinasi.....	68
4.3	Analisis Regresi Berganda	69
4.4	Uji F.....	72

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	35
3.1	Paradigma Penelitian.....	40
3.2	Bentuk Penolakan dan Penerimaan Hipotesis	44
4.1	Struktur Organisasi BRI Kantor Unit Cihaurbeuti.....	50
4.2	Perkembangan Likuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018.....	61
4.3	Perkembangan Quick Acid Ratio PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018.....	64
4.4	Perkembangan Kredit PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1	Jadwal Penelitian
2	Hasil Out Put SPSS
3	Data Keuangan Bank BRI Kantor Unit Cihaubeuti Periode Tahun 2015 – 2018

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari karena bank telah menyentuh semua kebutuhan masyarakat. Bila di zaman purba masyarakat menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan, saat ini masyarakat lebih percaya menyimpannya di bank karena selain aman, uang tersebut dapat menghasilkan bunga. Demikian pula bagi masyarakat yang memerlukan dana akan lebih mudah datang ke bank daripada mencari orang (ijon, rentenir dan sejenisnya) yang bersedia meminjamkan dana kepada yang memerlukan.

Perbankan Indonesia telah mengalami berbagai macam reformasi, dimulai dari digulirkannya Paket Oktober (Pakto) 1988, baik persaingan dalam mobilisasi dana maupun pemanfaatan tenaga-tenaga pengelola bank karena dibukanya kantor-kantor bank maupun cabang-cabang yang baru. Hanya dalam waktu 2 tahun setelah diberlakukannya Paket Oktober (Pakto) 27 1988 telah mengacu para konglomerat untuk melakukan portofolio investasi dalam bisnis perbankan, dengan adanya 73 bank baru dan pembukaan 301 cabang baru.

Sampai saat ini, perbankan masih menjadi media utama bagi masyarakat untuk membantu kegiatan-kegiatan ekonomi. Bank dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank sebagai lembaga kepercayaan tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu dan

masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah *funding*. Menghimpun dana adalah mengumpulkan dana atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit atau *lending*.

Dilihat dari segi perekonomian bank-bank umum berperan sebagai jantung perekonomian negara. Uang, ibaratnya darah perekonomian mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke sistem perekonomian agar proses perekonomian terus berjalan. Proses ini berlangsung terus-menerus tanpa henti. Jadi, jelaslah sistem perbankan komersial suatu negara penting bagi berjalannya perekonomian negara tersebut. Peranan bank dipengaruhi dan diatur oleh sejumlah Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah serta ketentuan-ketentuan Bank Sentral Indonesia. Indonesia mempunyai Undang-Undang pokok perbankan Tahun 1967, peraturan-peraturan yang berkenaan dengan deregulasi perbankan Tahun 1983,

1988, 1990 dan 1991, Undang-Undang perbankan Tahun 1992 dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, serta Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan dan penyempurnaan Undang-Undang perbankan Tahun 1992.

Di Indonesia terdapat dua jenis bank umum yaitu bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Sedangkan bank syariah adalah bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Bank syariah yang sering pula disebut bank Islam adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi yang cukup besar adalah dunia perbankan terutama dalam hal pembangunan didalam suatu Negara. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, yang mencakup kelembagaan usaha dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat bank itu dalam bentuk simpanan maupun penyaluran dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kotler peran bank sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan, dan lain-lain sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya.

Lembaga keuangan mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu Negara terutama dalam bidang perbankan. Perbankan mempunyai kegiatan

yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan mempunyai kelebihan. Salah satu cara bank menyalurkan dana tersebut dengan cara tersebut dengan cara memberikan kredit, disini bank berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara pemberian kredit untuk kelancaran usahanya.

Pembangunan ekonomi disuatu Negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Pasca krisis ekonomi dan moneter di Indonesia memberikan gambaran nyata berupa peran strategi sektor perbankan sangat penting. Ketika sektor perbankan terpuruk, perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi, sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermidiasi tidak berjalan normal.

Sejarah perbankan baik di Eropa maupun di Amerika Serikat, menunjukkan bahwa dampak negatif dari gejala panik perbankan terhadap tingkat kesempatan kerja dan pendapatan Nasional pada umumnya adalah demikian beratnya sehingga dapat dipandang perlu untuk mengusahakan terhindarnya perekonomian dari timbulnya gejala panik perbankan tersebut. Apabila sebuah bank tidak mampu memenuhi kewajiban membayar tepat waktu, maka kecenderungan untuk timbulnya kepanikan diantara para nasabah adalah sangat besar para pemegang rekening giro dan tabungan cenderung berlomba-lomba dari bank dan juga rasa takut kalau bank tidak dapat melunasi kewajibannya, para pemegang deposito berjangkapun tidak mau memperpanjang dananya pada bank tersebut. Bank yang pada mulanya sudah menjumpai kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, akan lebih dipersulit lagi oleh timbulnya kepanikan diantara para

nasabahnya tersebut.

Lebih lanjut kepanikan tersebut dapat merembet ke bank lain, melalui tidak berhasil diuangkannya cek dan bilyet giro yang dikeluarkan oleh bank pertama yang menjumpai masalah likuiditas tersebut. Kepanikan bisa terjadi pada bank kedua karena cek, bilyet giro, wesel bank dan instrument kredit lainnya pada bank pertama menjadi beku dalam artian tidak bisa digunakan dengan demikian tingkat likuiditas di bank kedua dengan cepatnya menurun hingga pada giliran bank kedua tidak lagi mampu memenuhi permintaan nasabah penyimpanan dana di bank tersebut tepat pada waktunya. Dengan demikian, melalui proses kepanikan pada bank ke dua terjadi. Juga dengan proses yang sama, kepanikan yang dialami oleh bank kedua bisa disusul oleh bank ketiga, serta merembet ke bank keempat yang selanjutnya dapat menimbulkan kepanikan yang terjadi pada bank-bank lain. mudahlah kiranya di mengerti bahwa gejala panik perbankan yang melanda seluruh perekonomian dapat mempunyai kemampuan untuk mengakibatkan timbulnya resesi, atau bahkan depresi dalam perekonomian.

Pengalaman pahit tersebut telah memaksa para pakar bidang moneter dan perbankan untuk menemukan cara-cara yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya panik perbankan. Cara penanggulangan masalah tersebut yang selanjutnya dianut oleh bank-bank sentral di kebanyakan negara didunia, yang paling mendasar ialah tindakan pengawasan oleh bank sentral atas tingkat kesehatan bank, melalui pengawasan ketat atas tingkat semua bank yang ada dalam perekonomian, bank sentral dapat mengambil pengamanan sebelum sebuah bank keadaan kesehatannya mencapai keadaan yang membahayakan. Apabila

dalam perekonomian tidak dijumpai adanya bank yang tidak mampu melaksanakan pembayaran atas bilyet giro, cek, tabungan, deposito dan instrument kredit lainnya, yang di keluarkan oleh bank telah jatuh tempo, maka tidak perlu dikhawatirkan timbulnya gejala panik perbankan yang dampaknya cukup berat tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh, diduga terdapat permasalahan dalam jumlah kredit komersil sehingga perlu dipertanyakan jumlah kredit komersil yang dilakukan selama ini sudah dapat membantu masyarakat atau belum. Penyaluran kredit komersil, yang dapat membantu segi permodalan masyarakat kecil, juga menghadapi kendala karena persyaratan yang ditetapkan bank bagi masyarakat cukup berat.

BRI Unit Cihaurbeuti merupakan salah satu dari 33 unit yang tersebar di Kabupaten Ciamis. BRI Unit Cihaurbeuti dibangun untuk membantu masyarakat yang membutuhkan peran lembaga keuangan di wilayah tempat tinggalnya, sehingga memudahkan masyarakat yang ingin melakukan penyimpanan dana atau peminjaman dana kepada bank.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. . Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank.

Adapun Data kredit komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015-2018 :

Tabel 1.1

Data Kredit Komersil PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018

Tahun	Jumlah Kredit Pertahun (Rp)	Nasabah
2015	6.538.987.104	254
2016	9.994.708.127	321
2017	10.075.564.944	372
2018	11.539.109.454	401
Jumlah	38.148.369.629	1.348

Sumber : PT. BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2019

Berdasarkan data tabel di atas terlihat jumlah penyaluran Kredit yang disalurkan BRI Unit Cihaurbeuti terjadi peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan permintaan pembiayaan yang cukup tinggi dan kebijakan perbankan yang cukup mempermudah dalam penyaluran kredit baru menjadi penyebab utama peningkatan pertumbuhan kredit, maka dari itu diperlukan suatu kebijakan yang dapat menjaga stabilitas keuangan perbankan karena bank harus memiliki modal untuk menjalankan kegiatannya secara efisien dan untuk menjaga kepercayaan masyarakat di dalam menampung resiko kerugian dengan kecukupan modal yang dimiliki bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas untuk itu penulis sangat tertarik membahas “Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Penyaluran Dana Kredit di PT. Bank BRI Tbk. Unit Cihaurbeuti (periode 2015-2018)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kredit bagi Bank merupakan aktiva yang menghasilkan tetapi sekaligus mengandung unsur risiko. Karena Fungsi dari pemberian kredit ini adalah semata-mata untuk mencari keuntungan. Jika kredit ini menjadi bermasalah, maka Kredit bermasalah ini akan berakibatkan pada kerugian suatu Perbankan, yakni kerugian dikarenakan tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, itu artinya Bank telah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga, yang berakibatkan pada menurunnya pendapatan secara total.
2. Penurunan laba akan memiliki dampak terhadap likuiditas Bank, jika utang atau kewajiban meningkat maka Bank perlu mengusahakan meningkatnya sisi aktiva lancar yakni dengan meningkatkannya KAS melalui penerimaan kredit yang jatuh tempo. Jika kredit yang jatuh tempo ini tidak mampu membayar angsuran sehingga kredit menjadi tidak lancar dan bermasalah maka Bank menjadi terancam menjadi tidak likuid.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Seberapa besar Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Penyaluran Dana Kredit pada PT Bank BRI Unit Cihaubeuti Periode 2015-2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Penyaluran Dana Kredit pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Secara Praktis

1. Untuk Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan meningkatkan kepekaan terhadap problem sosial. Serta sebagai sarana untuk membandingkan teori-teori yang telah di peroleh dari perkuliahan dengan realitas di masyarakat.

2. Untuk Nasabah

Dengan melalui penelitian ini para nasabah dapat menyampaikan apa yang terjadi dengan kebutuhan, dan pengaruh apa saja yang di berikan oleh kredit komersil dan kegiatan mereka serta apa keluhan mereka terhadap Bank BRI unit cabang Cihaurbeuti.

3. Untuk Pihak Universitas Winaya Mukti Bandung

Untuk menambah informasi mahasiswa (i) mengenai kualitas teori dalam realita sosial serta bermanfaat sebagai salah satu bahan acuan untuk peneliti lain yang relavan.

4. Untuk Intansi

Bermanfaat sebagai sumber informasi, mengenai hal-hal apa saja yang menjadi kebutuhan, keinginan serta keluhan para nasabah, sehingga nantinya

pihak PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti dapat meningkatkan pelayanan terbaik bagi nasabah.

1.5.2. Secara Teoritis

Guna menambah wawasan dan pengalaman tentang dunia kerja yang akan dihadapi di masa depan serta sebagai persyaratan tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Winaya Mukti Bandung.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan (Suharsimi Arikunto, 2010:58).

Menurut Dougherty & Pfaltzgraff (1990: 15-16), Teori adalah alat intelektual yang berfungsi:

- 1) Membantu menyusun pengetahuan kita, menanyakan pertanyaan-pertanyaan penting, dan memandu perumusan prioritas dalam penelitian dan menyeleksi metode yang digunakan dalam penelitian;
- 2) Membantu menghubungkan pengetahuan di satu bidang dengan bidang yang lain; dan
- 3) Memberikan kerangka untuk mengevaluasi rekomendasi kebijakan, baik eksplisit maupun implisit, yang ada dalam ilmu-ilmu sosial.

Grand Teori merupakan dasar lahirnya teori-teori lain dalam berbagai level. Disebut makro karena teori-teori ini berada pada level makro

Middle Teori merupakan teori yang berada pada level mezo/menengah dimana fokus kajiannya makro dan mikro.

Applied Teori merupakan teori yang berada di level mikro dan siap diaplikasikan dalam konseptualisasi (Dougherty & Pfaltzgraff 1990, 10-11)

Kajian ini akan memuat teori-teori dengan menggunakan berbagai sumber dan literatur baik berupa buku maupun referensi lain, hasil penelitian yang telah

diteliti oleh peneliti lain dan publikasi umum yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian atau mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Teori tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yakni: *grand theory*, *middle theory* dan *applied theory*. *Grand theory* dalam penelitian ini adalah Akuntansi Keuangan, *middle theory* adalah Rasio Likuiditas dan *applied theory* adalah *Bank*, Kinerja Keuangan dan Teori Pinjaman.

2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi memegang peranan penting dalam entitas karena akuntansi adalah bahasa bisnis (*bussnines language*). Akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Informasi akuntansi tersebut digunakan oleh para pemakai agar dapat membantu dalam membuat prediksi kinerja di masa mendatang. Berdasarkan informasi tersebut berbagai pihak dapat mengambil keputusan terkait dengan entitas. Pengertian Akuntansi menurut *American Institute of Certified Publik Accountants (AICPA)* adalah:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk

laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Penyusunan laporan keuangan untuk tujuan umum dan ditujukan kepada pihak eksternal, merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Bidang akuntansi keuangan dilihat dari sisi pengguna informasi dibagi menjadi dua yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis berfokus pada akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan membahas penyusunan laporan keuangan untuk pengguna eksternal. Penjelasan mengenai akuntansi keuangan menurut Martani (2012:8) adalah sebagai berikut. Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*)

2.1.2. Rasio Likuiditas

Fred Wedson dalam Fahmi (2013 : 173) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Menurut Raharjaputra (2009 : 199) Rasio likuiditas yang sudah umum di kenal adalah berikut ini :

- a. *Current ratio* : rasio ini di hitung dengan membagi asset lancar (*current assets*) dengan utang lancer (*current liabilities*). Seperti yang telah dikemukakan pada

bagian sebelumnya bahwa asset lancar secara umum, terdiri atas kas dan setara kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan asset lancar lainnya. Utang lancar, terdiri atas utang dagang, utang bank, utang pajak, uang muka pelanggan lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.

- b. *Acid ratio/quick ratio* : rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan mengurangi persediaan yang dianggap kurang liquid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan dan kemudian piutang dagang atau tunai. Dalam praktiknya ada beberapa kost neraca yang harus dikeluarkan, antara lain uang muka dan jaminan, biaya yang dibayar dimuka, pajak yang dibayar dimuka, dan lainnya, karena kost-kost tersebut kenyataannya tidak lebih liquid bahkan sulit ditagih.

2.1.3. Pengertian dan Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2013 : 3) Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan /atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut G.M Verryn Stuart dalam Hasibuan (2001 : 2), bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain. Dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan usaha pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*Surplus Spending Unit-SSU*) dan menyalurkan kredit kepada

masyarakat yang membutuhkan dana (*Defiesit Spending Unit – DSU*). Dalam praktiknya di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang- Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan. Adapun menurut Kasmir (2013 : 5) jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain :

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Bank Lainnya

Namun setelah keluar Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

1) Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah :

a. Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank Milik Swasta Nasional.

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negri, baik milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing luar negeri.

e. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3. Dilihat dari Segi Status

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal, maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank dilihat dari segi status adalah :

a. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travellers cheque, pembukuan dan pembayaran Letter of Credit dan transaksi lainnya.

b. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *spread based*.
- 2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (Barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
Yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha (entrepreneur). Dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek/usaha dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian. Pemilik modal tidak dibenarkan ikut dalam pengelolaan usaha, tetapi diperbolehkan membuat usulan dan melakukan pengawasan. Apabila

usaha yang dibiayai mengalami kerugian, maka kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal, kecuali apabila kerugian tersebut terjadi karena penyelewangan atau penyalahgunaan oleh pengusaha.

2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)

Yaitu perjanjian kerja sama antara dua belah pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai persetujuan antara pihak-pihak tersebut, yang tidak harus sama dengan pangsa modal masing-masing pihak. Dalam hal terjadi kerugian, maka pembagian kerugian dilakukan sesuai pangsa modal masing- masing.

3) Prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)

yaitu persetujuan jual-beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama dengan pembayaran ditangguhkan 1 bulan sampai 1 tahun. Persetujuan tersebut juga meliputi cara pembayaran sekaligus.

4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan

(*ijarah*) yaitu perjanjian antara pemilik barang dengan penyewa yang membolehkan penyewa memanfaatkan barang tersebut dengan membayar sewa sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Setelah masa sewa berakhir, maka barang akan dikembalikan kepada pemilik.

5) Adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari

pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). adalah suatu pinjaman

lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, di mana peminjam tidak berkewajiban untuk mengembalikan apa pun kecuali pinjaman dan biaya administrasi.

2.1.4. Pengertian Kredit

Menurut Ismail (2010 : 190) Kegiatan bank dalam penyaluran dana pada pihak lain, yang paling besar adalah dalam bentuk kredit. Dalam neraca bank pada sisi aktiva, kredit merupakan aktiva produktif yang terbesar dan memberikan pendapatan lebih besar dibanding aktiva produktif lainnya. Menurut undang-undang tahun 1998 tentang perbankan, kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Kredit bank adalah kredit yang diberikan kepada perusahaan semata-mata karena kepercayaan yang diberikan oleh bank. Salah satu cara pemberian kredit bank adalah melalui kredit line dimana kredit line ini bank berjanji akan memberikan kredit dengan batas maksimum tertentu pada saat peminjam memerlukannya. Jika kredit line ini dapat diperpanjang untuk suatu periode berikutnya setelah kredit selesai maka bentuk kredit ini disebut kredit revolving.

Menurut Teguh P. Muljono (2010:15) pengertian kredit adalah sebagai berikut : “Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan ditanggguhkan pada jangka waktu yang telah disepakati”.

Mushlihc (2003 : 136) memberikan pendapat bahwa tingkat bunga yang dikenakan kredit lain umumnya tidak dinyatakan tetap dalam suatu presentasi tertentu, melainkan dikaitkan dengan prime rate. Keuntungan dari penggunaan kredit line ini adalah mudah memperolehnya sewaktu-waktu diperlukan oleh perusahaan, tingkat bunga yang fluktuasi terdapat prime rate tidak begitu menyulitkan perusahaan. Ismail (2010 : 190) memberikan pendapat Unsur kredit terdiri dari:

1. Debitur dan Kreditor

Kedua pihak yang melakukan transaksi kredit, yaitu debitur dan kreditor. Debitur atau disebut juga nasabah adalah pihak yang mendapat pinjaman dari kreditor. dan Kreditor adalah pihak yang memberikan pinjaman atau menyalurkan pinjaman bank.

- a. Perjanjian. Setiap kredit yang diberikan oleh bank harus didasari adanya perjanjian antara bank dengan debitur berupa perjanjian kredit yang akan mengikat kedua belah pihak.
- b. Balas jasa. Bank memberikan kredit dengan tujuan agar memperoleh pendapatan atau balas jasa, yaitu berupa bunga atau bank konvensional.
- c. Jangka waktu. Setiap kredit harus ditentukan jangka waktu pemberian kredit, yaitu jangka waktu mulai dari kredit yang dicairkan dengan kredit lunas.
- d. Kepercayaan. Bank memberikan kredit kepada debitur karena bank percaya bahwa dana yang disalurkan kepada debitur akan dapat dikembalikan.
- e. Resiko. Setiap menyalurkan dana pasti mengandung resiko dana itu tidak kembali. Kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur akan mengandung

resiko adanya kemungkinan debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. Oleh karena itu, bank harus melakukan analisis kredit sebelum memutuskan untuk memberikan kredit kepada debitur.

Menurut Malayu Hasibuan (2009 : 98) tujuan penyaluran kredit, antara lain sebagai berikut :

1. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
 2. Memanfaatkan dan memproduktifitaskan dana-dana yang ada.
 3. Melaksanakan kegiatan operasional bank.
 4. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
 5. Memperlancar lalu lintas pembayaran.
 6. Menambah modal kerja perusahaan.
 7. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
- Sedangkan menurut Kasmir (2011 : 90) tujuan penyaluran kredit adalah

sebagai berikut :

1. Mencari Keuntungan.
Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut, hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh Bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang diberikan kepada nasabah.
2. Membantu Usaha Nasabah
Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
3. Membantu Pemerintah
Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit adalah untuk memberi kemudahan pinjaman modal usaha kepada nasabah, meningkatkan keuntungan untuk perusahaan itu sendiri dan membantu pembangunan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi.

2.1.5. Jenis-jenis kredit.

Menurut Ismail (2010 : 191-193) Jenis kredit secara umum dibedakan sesuai bentuk kredit, jangka waktu dan tujuan penggunaan kredit

1. Jenis kredit menurut bentuknya. Menurut bentuknya, pemberian kredit dibedakan menjadi dua jenis yaitu kredit rekening Koran dan kredit instalment.
 - 1) Kredit rekening Koran. Kredit rekening Koran merupakan yang secara langsung akan dimasukkan dalam rekening giro nasabah. Debitur diberi hak untuk menarik dananya dari rekening giro kapan saja sebatas flafon kredit yang diberikan. Kredit rekening Koran tergolong dalam kredit jangka pendek, yaitu paling lama setahun; 2) Instalment Lowan. Instalment lowan merupakan kredit dengan angsuran teratur yang dilakukan sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan dalam perjanjian kredit. Jumlah angsuran konstan/tetap selama masa kredit, kecuali bila dalam perjanjian kredit ditentukan bunga mengambang yaitu tingkat suku bunga berubah sesuai dengan bunga dipasar.
2. Jenis kredit menurut jangka waktunya. Menurut jangka waktunya kredit dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Kredit jangka pendek. Kredit jangka pendek adalah kredit yang diberikan dengan masa kredit maksimum selama satu tahun. Kredit jangka pendek pada umumnya diberikan untuk kredit modal kerja dan kredit rekening Koran.
 - b. Kredit jangka menengah. Kredit yang jangka waktunya antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun. Kredit ini biasanya diberikan untuk kredit investasi yang nilai kreditnya tidak terlalu besar dan kredit konsumsi.
 - c. Kredit jangka panjang. Kredit jangka panjang adalah kredit yang diberikan

oleh bank dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun. Kredit ini diberikan pada umumnya untuk KPR dan kredit investasi.

3. Jenis kredit menurut tujuan penggunaannya. Menurut tujuan penggunaan kredit jenis kredit ini dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Kredit investasi. Kredit investasi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk mengadakan barang-barang modal atau dalam mengadakan investasi perusahaan. Kredit ini pada umumnya diberikan dalam jumlah yang besar dalam jangka yang panjang yaitu jangka waktu lebih dari 3 tahun.
- b. Kredit modal kerja. Kredit modal kerja diberikan oleh bank dalam rangka memberikan kebutuhan modal kerja perusahaan. Yang termasuk dalam kredit modal kerja adalah antara lain kredit rekening Koran
- c. Kredit konsumsi. Kredit konsumsi merupakan kredit yang diberikan dengan tujuan untuk pembelian barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pribadi. Misalnya KPR, kredit untuk pembelian kendaraan bermotor, dan kredit untuk barang-barang konsumsi lainnya.

2.1.6. Kinerja Keuangan

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan menghimpun dana dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya. Berdasarkan hal tersebut, kinerja keuangan bank merupakan gambaran dimana kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek

menghimpun dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal indikator, *likuiditas* dan *profitabilitas* bank.

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan gambaran kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan *profit*, yang sudah tentu penting bagi para pemilik.

Analisis kinerja keuangan atau analisis keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut review data, menghitung mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Menurut Jumingan (2005 : 140) Perkembangan kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah dibukukan oleh akuntan dengan menerapkan prinsip kejujuran.

2.1.7. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Leopold A. Bernstein analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Kegiatan akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari lembaga

perusahaan dan lembaga lainnya dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang atau jasa.

Laporan keuangan bank merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan bank adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.

Menurut Ismail (2009 : 140 – 145) Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang meliputi harta, kewajiban dan ekuitas bank pada tanggal tertentu, yaitu pada tanggal pelaporan.

2. Laporan Komitmen dan Kontigensi

Laporan komitmen dan kontigensi merupakan lapoaran yang terpisah dari neraca dan laporan laba/rugi yang mana pada saat yang akan datang akan dapat mempengaruhi neraca dan/ atau laporan laba/rugi bank.

3. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/Rugi merupakan laporan yang menggambarkan pendapatan dan beban bank pada periode pelaporan. Komponen laporan laba/rugi terdiri dari pendapatan dan beban.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan bank selama periode pelaporan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga:

1. Memenuhi keperluan untuk :

- a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan- keputusan ekonomi.
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan.
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- d. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

2. Mencapai mutu sebagai berikut:

- a. Relevan
- b. Jelas dan dapat dimengerti
- c. Dapat diuji kebenarannya
- d. Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat
- e. Dapat dibandingkan
- f. Lengkap; dan
- g. Netral

2.1.8. Pengertian Pinjaman

Menurut kasmir (2013 : 81) mengemukakan bahwa pinjaman atau kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang mempunyai kredit berarti mereka mempunyai kepercayaan. Sedangkan menurut undang-undang perbankan tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pinjam meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Hasibuan (2001:4) bahwa : “Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.”

Rivai (2006:4) mengemukakan bahwa : Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji

membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Undang-undang nomor 10 tahun 1998, menyatakan bahwa : Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit diberikan debitur atas dasar kepercayaan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan segera melunasi hutangnya, dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada saat jatuh tempo

2.1.9. Penelitian Terdahulu

Penelitian empiris mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ketahanan pangan telah banyak dilakukan baik di dunia maupun di Indonesia. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ketahanan pangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara singkat penelitian-penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Arim (2009)	Pengaruh tingkat resiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada bank Syariah Mandiri	Bahwa tingkat risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima	Sama-sama memfokuskan pada Akuntansi Pembiayaan Kredit	Penulis tidak memakai profitabilitas dalam penelitian penulis
2	Euis Rosidah dan Rini Muflihah (2009)	Pengaruh biaya dana bank dan penyaluran kredit terhadap rentabilitas	Biaya dana bank berpengaruh sangat kuat terhadap Penyaluran kredit dan biaya dana bank serta penyaluran kredit secara simultan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas	Adanya variabel Kredit yang dipergunakan	Dalam penelitian penulis tidak menggunakan variabel rentabilitas
3	Rini Adriyanti (2011)	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Bank BUMN Di Indonesia.	Berdasarkan uji statistik, <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh simultan terhadap <i>Return On Assets</i> pada Bank BUMN di Indonesia selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009	Variabel rasio likuiditas yang dipergunakan	Dalam variabel <i>dependent</i> penulis menggunakan Perkembangan penyaluran Kredit
4	Inas Septa Hidayati (2012)	Analisis tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah tahun 2009-2012 menggunakan metode CAMEL	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari segi modal, kualitas	Variabel rasio likuiditas yang dipergunakan	Metode penelitian dan variabel tingkat kesehatan bank

			asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia masuk kedalam predikat bank sehat.		
5	Melissa Rizky (2012)	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Camel pada PT. Bank Sulselbar	Dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki PT. Bank Sulselbar ternyata diatas 8%, sehingga bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. Dari aspek manajemen diukur dengan NPM ternyata memenuhi ketentuan dari BI dan selain itu dari aspek earning dan likuiditas sesuai dengan ketentuan BI.	Variabel rasio likuiditas yang dipergunakan	Metode penelitian dan variabel tingkat kesehatan bank
6	Dwika Lodia Putri (2009)	Analisis pengaruh alokasi dana kredit terhadap profitabilitas pada unit simpan pinjam SWAMITRA koperasi pedagang pasar, bangkinan.	Bahwa alokasi dana antara kredit modal kerja dan kredit konsumtif juga berpengaruh tidak nyata terhadap profitabilitas.	Penulis memakai Variabel Dana Kredit	Penulis menggunakan rasio Profitabilitas
7	Muh Rusdi dan Fakri Hafid (2015)	Pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada PT. Bank xyz cabang pangkeb.	Penyaluran kredit memiliki pengaruh yang signifikan	Penulis memakai Variabel Dana Kredit	Penulis menggunakan rasio Profitabilitas

			terhadap tingkat profitabilitas perusahaan		
8	Nurul Fitria dan Raina Linda Sari (2012)	Analisis Kenijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan To Deposit Ratio pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang. (periode 2007-2011)	Tingkat NPL berpengaruh signifikan terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cab. Rantau, Aceh Tamiang.	Penulis memakai Variabel Dana Kredit	Penulis menggunakan Non Performing Loan dalam Salah Satu Variabelnya
9	Greydi Normala Sari (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bank Umum di Indonesia	Secara simultan maupun secara parsial, DPK, CAR, NPL dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia	Penulis memakai Variabel Dana Kredit	Metode penelitian dan adanya faktor BI Rate dalam salah satu variabelnya.
10	Wulansari Okta Purnama Putri & Titiek Suwarta (2013)	Penyaluran Jumlah Kredit Perbankan dan Faktor Yang Mempengaruhinya	Secara simultan bahwa DPK, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit bank, sedangkan dari pengujian secara parsial, diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan, untuk CAR berpengaruh negatif dan signifikan,	Penulis memakai Variabel Dana Kredit	Ada variabel DPK, CAR dan NPL dalam variabel yang dipergunakan

			sedangkan untuk NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.		
--	--	--	--	--	--

2.2. Kerangka Pemikiran

Lembaga keuangan bank pada saat sekarang ini sedang banyak diburu oleh masyarakat atau badan usaha, karena bank merupakan suatu lembaga pembiayaan yang mendukung dalam pemenuhan modal (dana) untuk pembangunan dalam kehidupan perekonomian, dimana bank memegang peranan penting sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih yang kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman.

Lembaga keuangan bank pada saat sekarang ini sedang banyak diburu oleh masyarakat atau badan usaha, karena bank merupakan suatu lembaga pembiayaan yang mendukung dalam pemenuhan modal (dana) untuk pembangunan dalam kehidupan perekonomian, dimana bank memegang peranan penting sebagai lembaga keuangan yang tugas utamanya adalah menghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih yang kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan suatu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana. Dana tersebut diperuntukkan kegiatan seperti investasi, pengembangan usaha dan sebagainya serta untuk menampung risiko atas kerugian yang diderita bank akibat aktivitas

operasional bank tersebut. Dalam hal ini CAR akan menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh modal bank yang tersedia. Semakin tinggi rasio CAR, maka akan semakin baik kondisi sebuah perbankan.

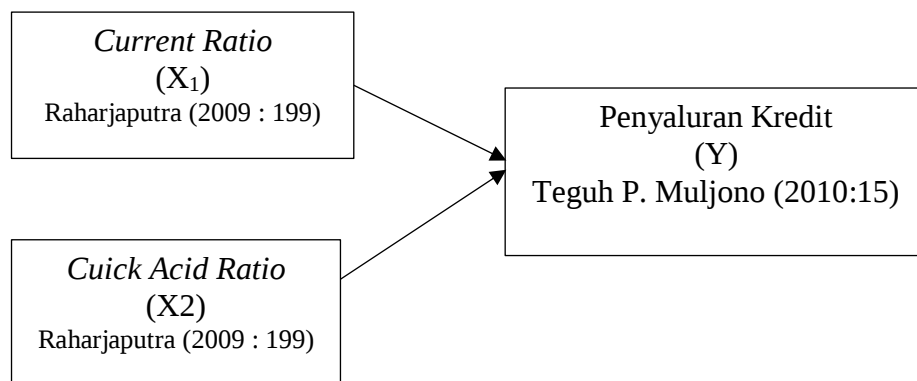
Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001 mengenai CAR sebagai berikut. “Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)”.

Adapun menurut Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono (2011, 519) menjelaskan mengenai capital adequacy sebagai berikut. “Capital adequacy adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank”.

Berdasarkan teori diatas jelas bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio CAR. Dalam hal ini rasio CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang berpengaruh terhadap modal bank. Jika Capital Adequacy Ratio tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk perkembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Jumlah Capital Adequacy Ratio yang tinggi akan membuat kepercayaan diri pada bank dalam melakukan

penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki Kerangka pikir merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh penulis dan digambarkan dalam skema berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian yang masih perlu diuji dan dibuktikan secara empiris tingkat kebenarannya dengan menggunakan data-data yang yang berhubungan. Berdasarkan latar belakang dan yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Secara Parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kredit pada PT. Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018.
- H2 : Secara Parsial *Cuick Acid Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kredit pada PT. Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018.
- H3 : Secara Simultan *Current Ratio* dan *Cuick Acid Ratio* berpengaruh positif

dan signifikan terhadap perkembangan kredit pada PT. Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Dipergunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2007 :13) menjelaskan Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan dengan teknik random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Definisi operasional tak lain dari pada mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati, dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

Ruang lingkup penelitian dalam penulisan karya ilmiah dibuat untuk membatasi penelitian yang sangat luas ruang lingkungnya dilihat dari segi cakupan wilayah, rentang waktu, atau aspek dan sektornya yang tidak mungkin

diteliti secara keseluruhan karena beberapa pertimbangan. Ruang lingkup dan batasan penelitian akan berpengaruh pada penarikan kesimpulan. Ruang lingkup atau keterbatasan penelitian ini mengungkapkan keterbatasan penelitian baik dari segi cakupan maupun dari segi metodologis. Berikut dijelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih kompherensif. Adapun rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. *Quick Ratio (Acit Test Ratio)*

Quick ratio (acit test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solven dijangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio (acit tast ratio)* adalah :

$$\text{Cuick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X) Raharjaputra (2009 : 199)	1. Current Ratio	$\frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$	Rasio
	2. <i>Quick Ratio</i> (Acit Test Ratio)	$\frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar}$	
Penyaluran Kredit Teguh P. Muljono (2010:15)	Realisasi Penyaluran Kredit	Total Kredit Yang Disalurkan	Rasio

3.3. Sumber dan Cara Penentuan Data

3.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Sumber asli dan dikumpulkan secara khusus guna menjawab pertanyaan penelitian yang bersangkutan.

3.3.2. Penentuan Data

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Penyaluran Kredit Yang Disalurkan Oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Unit Cihaurbeuti periode Tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Menurut Sugiyono (2007 : 115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi yang menjadi nasabah dalam data kredit Komersil Bank BRI sebanyak 1253 nasabah yang meminjam selama 4 tahun terakhir.

Menurut Kuncoro (2009 : 122) Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel minimum digunakan rumus berikut ini : $n = \frac{N}{1 + N(0,10)^2}$. Berdasarkan rumus Slovin tersebut, akan diperoleh jumlah sampel minimal : $n = \frac{1253}{1 + 343(0,10)^2}$
 $= 1253 \times 0,10 = 125,3$ dibulatkan menjadi 125. Jadi jumlah sampel minimal menurut Slovin dalam Kuncoro (2009 : 124) sebanyak 125 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data dan Paradigma Penelitian

3.4.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan yang diberi langsung oleh Bank BRI melalui kunjungan langsung ke Bank tersebut. Data variabel *independen* yang digunakan dengan perhitungan menggunakan rumus dari data Rasio Likuiditas dan laporan keuangan perusahaan, sedangkan data Kredit Komersil diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari data kredit komersil pertahun Bank BRI yang diteliti.

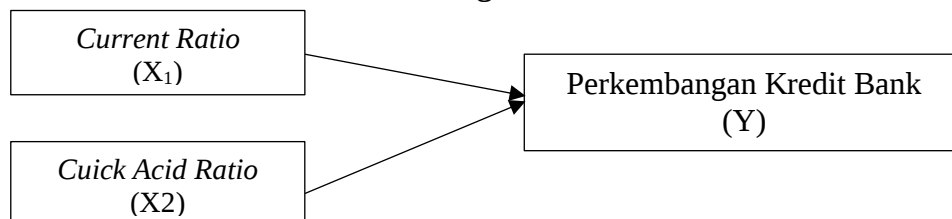
3.4.2. Model/Paradigma Penelitian

Sugiyono (2013 : 36) mengemukakan “Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan. Sesuai dengan judul penelitian

“Pengaruh Rasio Likuiditas Perbankan Terhadap Perkembangan Kredit Komersil di BRI Unit Cihaurbeuti.” Maka paradigma penelitiannya adalah :

Gambar 3.1

Paradigma Penelitian



3.5. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik yang menggunakan *software* statistik *spss versi 16.0*. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

3.5.2. Pengujian Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pernyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Erlina (2007:103), tujuan uji normalitas adalah ingin “mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Pengujian ini diperlukan karena untuk melakukan uji

t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghazali (2005:112), ada dua cara untuk mendeteksi “apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik”.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2005). Dan untuk matrik korelasi adanya indikasi multikolinearitas dapat dilihat jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2005:15), “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan karena kebanyakan data *crossection*

mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji *gletser*. “Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005:69).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2005:95). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (*DW test*). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya.

3.5.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini menggunakan regresi berganda, karena baik variabel bebas maupun variabel terikat, keduanya berskala rasio.

3.5.4. Prosedur Pengujian Hipotesis

Hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis

pengaruh variabel independen terhadap dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, digunakan uji t (t-test) dan uji F (F-test).

1. Uji Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (*t*-test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan adalah 95% dan level pengujian yang digunakan α 5%. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

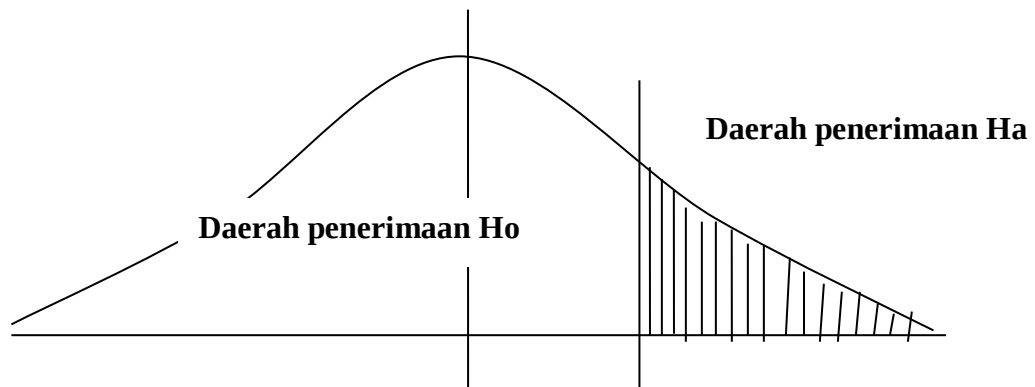
3. Uji Simultan (*F*-test)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan F tabel dengan ketentuan :

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Gambar 3.2. Bentuk Penolakan dan Penerimaan Hipotesis



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9

tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan dengan saat ini.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka saat ini Bank Rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 12 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi /SPI, 170 Kantor Cabang (dalam negeri), 145 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 New York Agency, 1 Caymand Island Agency, 1 Kantor Perwakilan Hongkong, 40 Kantor Kas Bayar, 6 Kantor Mobil Bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI Unit dan 357 Pos Pelayanan Desa.

- Visi dan Misi Bank BRI

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga *intermediary*, agar dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tercapai apa yang telah ditargetkan, berikut ini adalah visi dan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah :

1. Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktek good corporate governance.
- c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

- **Budaya Kerja Bank BRI**

Dalam menjalankan fungsi *intermediary* ,PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki budaya kerja yang berlaku diseluruh lingkungan wilayah kerja sejak tanggal 16 Desember 2000. Budaya kerja yang mengandung nilai-nilai, bukti-bukti dan pedoman yang merupakan ciri khas PT. Bank Rakyat Indonesia diantaranya :

1. Integritas : Setiap pekerja menjadi satu atau menyatu dengan BRI
2. Profesionalisme : Setiap pekerja harus bekerja secara professional
3. Kepuasan Nasabah : BRI mengutamakan kepuasan nasabah
4. Keteladanan : Setiap pemimpin menjadi teladan bagi bawahannya
5. Penghargaan kepada SDM : BRI memberikan penghargaan kepada pekerja yang dianggap berprestasi

4.1.2. Jenis-jenis Kredit yang Disediakan BRI Kantor Unit Cihaurbeuti

Berikut ini beberapa jenis pinjaman yang disediakan oleh BRI Kantor Unit Cihaurbeuti :

1. Kipedes. Merupakan kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) yang memenuhi persyaratan. Mendukung berbagai keperluan pembiayaan semua jenis usaha dengan memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi. Mendukung pemenuhan kebutuhan lainnya seperti pembiayaan pendidikan, perbaikan rumah, pembelian kendaraan, dan sebagainya. Berlaku untuk semua sektor usaha, meliputi pertanian, perdagangan, perindustrian, maupun jasa lainnya.

2. Kredit Investasi. Fasilitas kredit jangka menengah atau jangka panjang untuk membiayai barang modal atau aktiva tetap perusahaan, seperti pengadaan mesin, peralatan, kendaraan, bangunan, dan lain-lain.
3. Kredit Pegawai. Kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran yang berasal dari sumber penghasilan tetap/*fixed income* (gaji/uang pensiun). Dapat digunakan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non-produktif misalnya: pembelian barang bergerak/tidak bergerak, perbaikan rumah, keperluan kuliah/sekolah, pengobatan, usaha, dan lain-lain.
4. KPR. Kredit Pemilikan Rumah
5. Kredit Usaha Rakyat. Kredit Modal kerja dan/atau Kredit Investasi dengan plafon kredit Cihaurbeuti dengan Rp 500 juta yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta koperasi yang memiliki usaha produktif yang akan mendapat penjaminan dari Perusahaan Penjamin.

4.1.3. Struktur Organisasi BRI Kantor Unit Cihaurbeuti

Organisasi dapat diartikan sebagai cara dimana kegiatan orang dikoordinasikan untuk mencapai suatu tujuan (Ruchyat Kosasih,1989:34). Struktur organisasi menggambarkan tanggungjawab dan kewajiban setiap karyawan sehingga dalam menjalankan tugas dan wewengannya dapat dilakukan sesuai dengan jabatan atau posisinya didalam organisasi tersebut. Dengan demikian ada pemisahan tugas, wewenang dan tanggungjawab secara jelas sehingga masing-masing karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan secara efisien (Sugianto,2015). Pada dasarnya struktur organisasi di Unit kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sangat sederhana, hanya terdiri dari beberapa personel saja, yaitu terdiri dari unsur pimpinan dan petugas pelaksana.

Secara garis besar struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

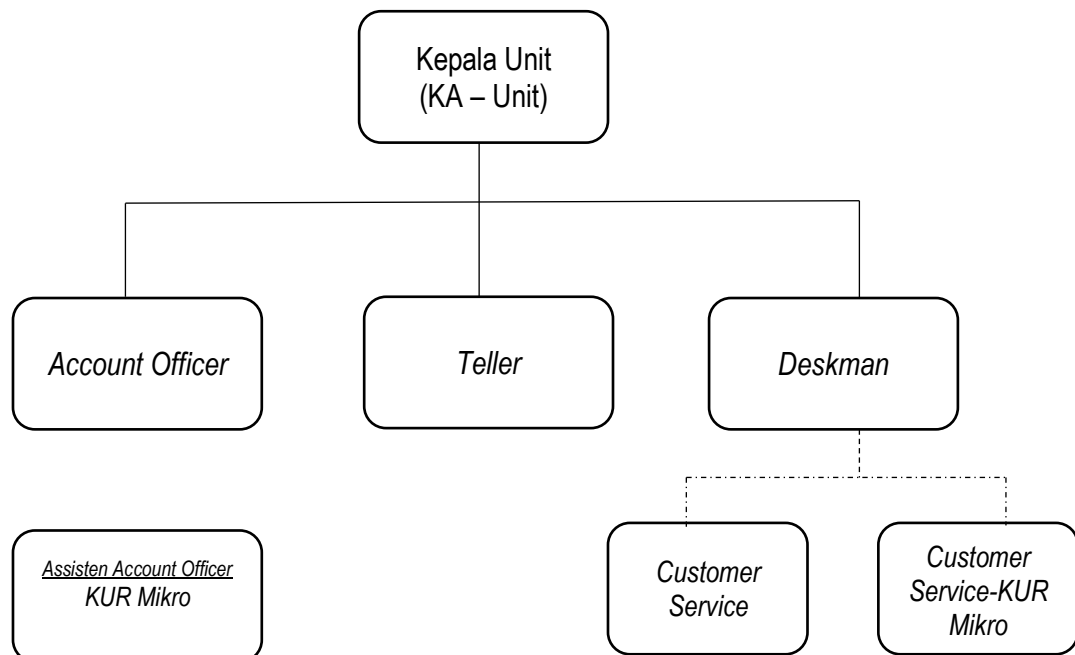
Tbk Kantor Unit Cihaurbeuti adalah sebagai berikut :

1. Unsur Pemimpin, yaitu Kepala Unit (Kaunit) yang membawahi petugas pelaksana.

Unsur Petugas Pelaksana, terdiri dari :

- a. *Account Officer* membawahi *Assisten Account Officer*
- b. *Teller*
- c. *Customer Service*
- d. *Customer service-KUR*

Struktur organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Cihaurbeuti, dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi BRI Kantor Unit Cihaurbeuti

4.1.4. Deskripsi Tugas dan Uraian Jabatan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Cihaurbeuti Ciamis

Sesuai dengan struktur organisasi perusahaan diatas, pembagian tugas dan tanggungjawab setiap jabatan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Cihaurbeuti Ciamis adalah :

1) Ka-Unit

Sebagai Pimpinan di Unit Dipatiukur, Ka-Unit mengemban tugas sebagai berikut :

- a) Memimpin kantor BRI sesuai dengan tugas pokok serta membina BRI Unit dalam rangka pelayanan BRI Unit kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
- b) Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan BRI Unit.
- c) Menetapkan kebutuhan pegawai dan mengkoordinir pelaksanaan kerja para pegawai BRI Unit yang menjadi bawahannya.
- d) Melakukan pemeriksaan terhadap mekanisme kegiatan di BRI Unit, yang meliputi pengurusan kas, pelayanan kepada nasabah, serta memeriksa administrasi personalia dan logistik.
- e) Memutuskan permintaan pinjaman, fiat bayar pinjaman atau simpanan, fiat bayar eksploitasi dan menandatangani surat-surat sesuai dengan kewenangan yang dimiliki.
- f) Melakukan pembinaan terhadap nasabah simpanan maupun pinjaman.
- g) Memperkenalkan dan memasarkan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka untuk mengembangkan usaha BRI Unit,

- h) Melaksanakan pengawasan atas pemeliharaan, perawatan, penyediaan materil termasuk gedung atau ruanganm, perlengkapan dan peralatan kantor.
- i) Mampu melaksanakan pekerjaan Mantri Unit BRI, *Deskman*, dan *Teller* serta menggantikan fungsinya dalam hal yang bersangkutan berhalangan.
- j) Menyampaikan laporan secara periodik dan sewaktu-waktu bila dibutuhkan.
- k) Menyampaikan laporan dan informasi kepada UBM (*Unit Branch Manager*) apabila terjadi penyimpangan dalam penerimaan simpanan dan pinjaman.
- l) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kantor Cabang.

2. *Account Officer*

Tugas dan tanggung jawab *Account Officer*, diantaranya :

- a) Menganalisis dan memeriksa permintaan pinjaman dan mengusulkan pinjaman agar pinjaman yang diberikan layak dan aman bagi bank.
- b) Melaksanakan pembinaan terhadap nasabah pinjaman dan simpanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kualitas asset.
- c) Memperkenalkan dan memasarkan produk-produk BRI Unit dan BRI untuk mencapai profit yang maksimal.
- d) Melaksanakan pemberantasan tunggakan dan mengusulkan langkah-langkah penanggulangannya untuk meningkatkan kualitas pinjaman.
- e) Menyampaikan hasil kunjungan pembinaan nasabah dan atau calon nasabah kepada Ka-Unit dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan (ekspansi).

- f) Memelihara rencana kerja, buku *tournee* dan buku eksploitasi kendaraan bermotor (dinas) yang digunakannya dalam rangka efisiensi dan efektifitas kerja.
- g) Menyampaikan laporan kepada Ka-Unit apabila dijumpai adanya penyimpangan dalam pelaksanaan operasional BRI Unit-nya untuk menghindarkan dan mengeliminasi penyimpangan.
- h) Selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memperlancar tugas-tugas marketing (pemasar).
- i) Mengikuti perkembangan kegiatan ekonomi di wilayahnya untuk mengetahui potensi wilayah dalam rangka ekspansi dan *positioning* BRI Unit-nya.
- j) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Ka-Unit sepanjang tidak melanggar asas pengawasan intern.
- k) Melakukan mobilisasi simpanan di wilayahnya untuk meningkatkan *outstanding* simpanan.
- l) Mencari nasabah-nasabah penyimpan potensial untuk memperkuat *funding base* BRI Unit-nya.
- m) Selalu membina hubungan baik dengan nasabah-nasabah penyimpan, dan memberikan masukan kepada Ka-Unit tentang pelayanan kepada nasabah penyimpan besar untuk membentuk ikatan psikologis nasabah penyimpan BRI Unit.
- n) Memberikan saran kepada Ka-unit terhadap pelaksanaan promosi produk simpanan BRI Unit dalam rangka efektifitas pelaksanaan kegiatan promosi.

- o) Memelihara citra BRI Unit pada khususnya dan BRI pada umumnya dalam rangka menanamkan citra bank kepada nasabah.

3. *Assistant Account Officer*

Sebagai upaya pencapaian target penyaluran KUR Mikro, ada tenaga pemasar yang disebut *Asisten Account Officer* KUR Mikro, dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Merencanakan dan melaksanakan aktifitas penjualan produk KUR Mikro kepada calon debitur dalam rangka mencapai target jumlah debitur yang ditetapkan.
- b) Merencanakan dan melaksanakan aktifitas penjualan produk KUR Mikro sesuai kewenangannya, untuk menunjang pencapaian target penjualan KUR Mikro yang ditetapkan.
- c) Menyiapkan aplikasi pinjaman, memeriksa kelengkapan dan masa berlaku dokumen pinjaman dari calon debitur sesuai kewenangannya, untuk mendukung analisis pemberian KUR Mikro.
- d) Membina hubungan baik dengan calon debitur KUR Mikro, untuk memastikan pinjaman yang diberikan sesuai peruntukannya dan memastikan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya.
- e) Melaksanakan aktifitas penagihan (*collection*) secara efektif dan efisien terhadap debitur KUR Mikro yang bermasalah atau yang memiliki indikasi akan bermasalah, berkoordinasi dengan jajaran *Relationship Management* (RM) sesuai kewenangannya untuk mengendalikan timbulnya risiko kredit dengan tetap menjaga hubungan baik dengan debitur dan menjaga citra BRI

guna mengendalikan angka *Non Performing Loan* (NPL) KUR Mikro dalam ukuran yang ditetapkan.

- f) Menyusun laporan-laporan sesuai kewenangannya agar memenuhi ketentuan yang berlaku dan kebutuhan Unit kerja lain/instansi terkait.
- g) Melaksanakan kerja sama dan membina hubungan baik dengan nasabah, Unit Kerja lain, lembaga/instansi lain atau pihak ketiga terkait lainnya untuk memperlancar proses pemberian fasilitas KUR Mikro, pencapaian target yang ditetapkan dan peningkatan kinerja sesuai kewenangannya.
- h) Mengajukan usul-usul/saran-saran untuk memberikan masukan atas kajian kebijakan/ketentuan/sistem dan prosedur yang terkait dengan bidang tugasnya dalam rangka peningkatan kinerja BRI Unit.
- i) Melaksanakan tindak lanjut audit sesuai kewenangannya untuk memastikan tindak lanjut perbaikan dilaksanakan sebagai tanggapan positif atas temuan audit.
- j) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya dari atasan sesuai peran dan kompetensinya dalam mencapai target/standar yang ditetapkan secara efektif dan efisien, sepanjang tugas pokok sudah diselesaikan.

4. *Teller*

Uraian tugas *Teller* bank adalah sebagai berikut :

- a. Bersama-sama Ka-Unit menyelenggarakan pengurusan kas BRI Unit.
- b. Menerima uang setoran dari nasabah dan memvalidasinya.
- c. Membayar uang kepada nasabah yang berhak setelah ada fiat bayar dari yang berwenang dan telah divalidasi.
- d. Memfiat (persetujuan pembayaran) simpanan dan jasa bank lainnya sebatas wewenang yang dimilikinya.
- e. Memvalidasi bukti kas.
- f. Menyetor kelebihan meksimum kas selama jam kerja ke kas induk dengan menggunakan bukti setoran.
- g. Membina hubungan dan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk memperlancar penyelesaian tugas.
- h. Memelihara citra BRI Unit pada khususnya dan BRI pada umumnya dalam rangka menanamkan citra bank kepada nasabah.

5. *Customer Service*

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab Customer Service di BRI Kantor Unit Cihaurbeuti, antara lain :

- a) Memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah/calon nasabah.
- b) Mengelola dan menatausahakan register-register simpanan dan pinjman.
- c) Melakukan identifikasi dan verifikasi identitas nasabah baru yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- d) Memeriksa kebenaran dan kelengkapan pengisian formulir nasabah.

- e) Melakukan penatausahaan formulir-formulir yang berkaitan dengan data nasabah, fotocopy bukti identitas dan dokumen pendukung lain.
- f) Melakukan *entry* seluruh data nasabah setelah dipastikan data tersebut benar kedalam sistem BRINets.
- g) Mengimplementasikan kebijakan / pedoman / ketentuan dibidang administrasi dan ketentuan pelaksanaannya untuk menyelesaikan operasional administrasi sesuai bidang tugasnya.
- h) Mengumpulkan, menyediakan dan mengolah data internal maupun eksternal serta mengidentifikasi dan menguraikan masalah untuk menyajikan data, informasi atau laporan yang diperlukan dalam rangka mencapai kinerja.
- i) Melaksanakan dan registrasi permohonan ATM dan pembukaan rekening untuk memastikan kelengkapan, keamanan dan keabsahan dokumentasi dan tertib administrasi sesuai ketentuan berlaku.
- j) Melayani permohonan pinjaman Kupedes untuk Golongan Berpenghasilan Tetap (Golbertap), memastikan kelengkapan dokumen nasabah, serta melakukan penatausahaan terhadap semua dokumen-dokumen untuk mendapat persetujuan dari Ka-Unit.
- k) Menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan tindak lanjut audit sesuai dengan bidang tugasnya untuk memastikan tindak lanjut perbaikan dilaksanakan sebagai tanggapan positif atas temuan audit.

- l) Setiap awal dan akhir bulan menyiapkan laporan bulanan dari transaksi yang terjadi selama satu bulan di BRI Unit.
- m) Membina hubungan kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal untuk memperlancar penyelesaian tugas.
- n) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan dari atasan sesuai dengan peran dan kompetensinya untuk mencapai target atau standar yang ditetapkan secara efektif dan efisien, sepanjang tugas pokok sudah diselesaikan,
- o) Memelihara citra BRI Unit pada khususnya dan BRI pada umumnya dalam rangka menjaga kepercayaan nasabah dan menanamkan citra bank kepada nasabah.

6. *Customer Service – KUR*

Customer Service KUR adalah tenaga administrasi yang khusus dipekerjakan untuk urusan KUR-Mikro, tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

- a) Mengumpulkan, menyediakan dan mengolah data-data internal dan eksternal terkait KUR Mikro, serta mengidentifikasi dan menguraikan masalah untuk menyajikan data, informasi atau laporan yang diperlukan dalam rangka mencapai kinerja.
- b) Mengimplementasikan kebijakan / pedoman / ketentuan dibidang administrasi KUR Mikro dan ketentuan pelaksanaannya untuk menyelesaikan operasional administrasi KUR Mikro sesuai bidang tugasnya.

- c) Melaksanakan pemeriksaan dan registrasi atau permohonan KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keamanan dan keabsahan dokumentasi kredit dan tertib administrasinya sesuai ketentuan yang berlaku,
- d) Menyiapkan dokumen-dokumen dan nota-nota/dokumen pembukuan kredit untuk mendukung proses penyelesaian operasional administrasi KUR Mikro di BRI Unit.
- e) Mengelola berkas pinjaman KUR Mikro untuk memastikan kelengkapan, keabsahan, keamanan dan tertib administrasinya.
- f) Mengagenda dan mendokumentasikan surat atau dokumen keluar masuk sesuai bidang tugasnya untuk memastikan surat atau dokumentasi didistribusikan atau diarsipkan sesuai ketentuan yang berlaku dan kepentingannya.
- g) Membuat *draft* surat/dokumen/laporan dengan analisis sederhana dan supervisi atasannya untuk menyajikan kepada atasannya secara akurat dan tepat waktu sesuai kepentingan yang berlaku dan kepentingannya,
- h) Menyediakan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan tindak lanjut audit sesuai dengan bidang tugasnya untuk memastikan tindak lanjut perbaikan dilaksanakan sebagai tanggapan positif atas temuan audit.
- i) Membina hubungan dan kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal dengan supervisi atasannya untuk memperlancar penyelesaian tugas.

- j) Melaksanakan tugas-tugas kedinasan dari atasan sesuai dengan peran dan kompetensinya untuk mencapai target/standar yang ditetapkan secara efektif dan efisien, sepanjang tugas pokok sudah diselesaikan.

4.1.5. Kredit Komersil BRI

Salah satu fasilitas kredit yang disalurkan untuk kegiatan produktif baik sebagai modal maupun investasi melalui kantor cabang dan kantor cabang pembantu Bank Rakyat Indonesia dengan kredit sampai dengan Rp. 5 miliar. Merupakan jenis kredit yang penting peranannya dalam perputaran dan bank, jumlah kredit komersil untuk membiaya modal pada dua sektor bisnis saja, yaitu perdagangan dan industri manufaktur, para debitur kredit komersil terdiri dari badan usaha yang bergerak di berbagai sektor usaha, terutama sektor real estate, perhubungan, perdagangan, dan jasa. Mereka mempergunakan kredit tersebut untuk membiayai kebutuhan dana modal kerja, pengadaan fasilitas produksi baru, penggantian atau renovasi fasilitas produksi yang ada, menutup kebutuhan dana mendadak, atau untuk menutup kebocoran dana operasional yang timbul karena adanya kerugian besar.

4.1.6. Deskripsi Variabel Penelitian

Peningkatan kredit komersil pada bank BRI cabang Cihaurbeuti mengalami pasang surut dan dipengaruhi berbagai macam hal salah satunya peningkatan likuiditas bank. Jika likuiditas bank meningkat ini akan turut mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk mengambil kredit dari bank tersebut diiringi dengan adanya ketersediaan yang diperlukan oleh masyarakat, selain itu pelayanan dan suku bunga turut mempengaruhi peningkatan kredit komersial.

Likuiditas bank lebih kepada kepercayaan masyarakat atas kesanggupan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam satu tahun.

Jika likuiditas bank meningkat maka kepercayaan masyarakat terhadap bank pun meningkat maka jumlah nasabah pun meningkat baik nasabah tabungan maupun kredit. Peningkatan likuiditas secara keseluruhan tiap tahunnya dalam lima tahun dapat dilihat dari grafik likuiditas.

1. Analisis Keuangan

a. *Current Ratio*

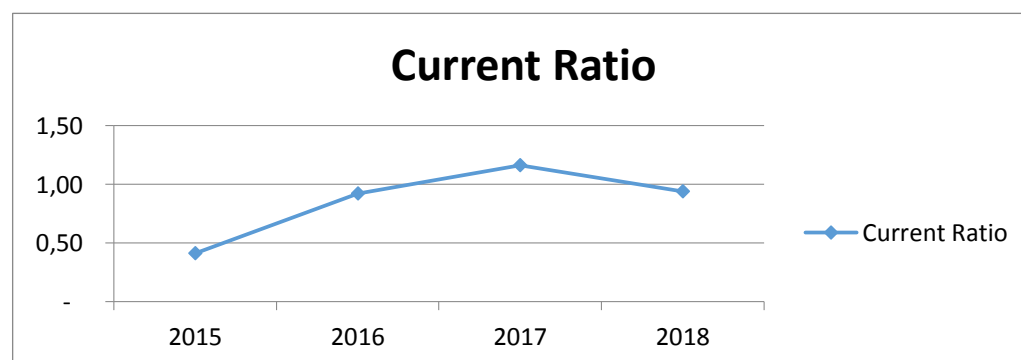
Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* adalah :

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Berikut ini penulis menyajikan data tentang perkembangan likuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti secara keseluruhan sejak tahun 2015 sampai tahun 2018. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini.

Gambar 4.2

Perkembangan Likuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018



Sumber : Bank BRI Unit Cihaurbeuti (Juni 2019)

Berdasarkan gambar 4.2 perkembangan likuiditas melalui current ratio pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami fluktuasi dalam 4 tahun terakhir, pada tahun 2015 current ratio yang diperoleh sebesar 0,41% selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,51% dari tahun sebelumnya menjadi 0,92%, pada tahun 2017 current ratio yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan atau sekitar 0,23% dari tahun sebelumnya menjadi 1,16% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya menjadi 0,94%. Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa current ratio PT Bank pada BRI Unit Cihaurbeuti mengalami fluktuasi namun meningkat setiap tahunnya walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup drastis tapi pada tahun-tahun berikutnya peningkatan likuiditas bank sudah meningkat tiap tahun dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil hasil wawancara dengan Bapak IR selaku Kepala PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti pada tanggal 8 juni 2019 sebagai berikut:

“Strategi yang dilakukan oleh PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti dalam mempertahankan atau menjaga keadaan likuiditasnya adalah dengan menjaga rasio kas harus 5% atau diatas 5% dan aktif mengukur posisi likuiditas BPR terhadap kewajiban segera yang harus dibayar dan pemenuhan kewajiban dana pihak ketiga. ”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mempertahankan likuiditasnya PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengupayakan untuk menjaga rasio kasnya harus 5% atau diatas 5%. Berdasarkan PBI No. 7/34/PBI/2005 tentang tindak lanjut penanganan terhadap BPR dalam status pengawasan khusus, likuiditas rata-rata selama 6 bulan terakhir paling sedikit 3% maka dinyatakan dalam pengawasan khusus. Apabila tidak ada perbaikan selama 6

bulan, maka risikonya adalah BPR tersebut akan ditutup. Selain itu, PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti juga mengukur posisi likuiditas BPTR terhadap kewajiban segera yang harus dibayar dan pemenuhan kewajiban dana pihak ketiga. Hal ini dilakukan BPR untuk mengantisipasi apabila sewaktu-waktu kewajiban jangka pendek tersebut harus dilunasi. Untuk menjaga rasio kasnya tetap 5% atau di atas 5% maka yang perlu dilakukan oleh BPR adalah bank harus memperhatikan sumber dana inti yang sesuai dengan sifat bank yang bersangkutan maupun dan sumber dana yang ada di masyarakat; bank harus mengelola sumber-sumber dana maupun penempatan dananya secara berhati-hati dengan memperhatikan komposisi sumber dana jatuh tempo berdasarkan jumlah masing-masing komposisi, tingkat suku bunga, produk-produk yang dimiliki dan sebagainya.

b. *Quick Ratio (Acit Test Ratio)*

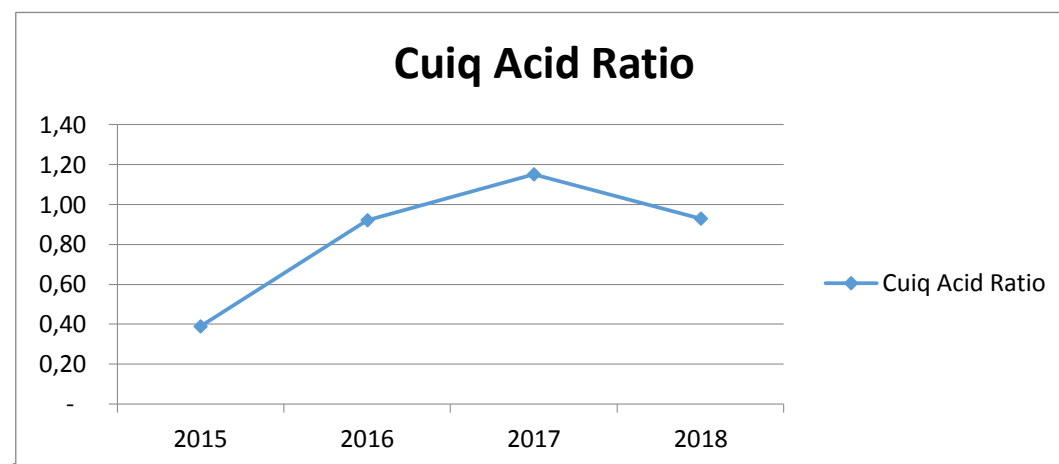
Quick ratio (acit test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solven di jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio (acit tast ratio)* adalah:

$$\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan kredit komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti pada tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dari grafik berikut :

Gambar 4.3

Perkembangan Quick Acid Ratio PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018



Sumber : Bank BRI Unit Cihaurbeuti (Juni 2019)

Berdasarkan gambar 4.2 perkembangan likuiditas melalui quick acid ratio pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami fluktuasi dalam 4 tahun terakhir namun cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2015 quick acid ratio yang diperoleh sebesar 0,39% selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 0,52% dari tahun sebelumnya menjadi 0,92%, pada tahun 2017 quick acid ratio yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan atau sekitar 0,23% dari tahun sebelumnya menjadi 1,15% pada tahun 2017, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya menjadi 0,93%. Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa quick acid ratio PT Bank pada BRI Unit Cihaurbeuti mengalami fluktuasi namun meningkat setiap tahunnya walaupun pada tahun 2015 mengalami tapi pada tahun-tahun berikutnya peningkatan likuiditas bank sudah meningkat tiap tahun dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak IR pada tanggal 8 Juni 2019

:

“Penyebab utama terjadinya fluktuasi likuiditas ini adalah analisa kredit yang kurang tepat karena pihak terkadang kurang menguasai usaha milik debitur.”

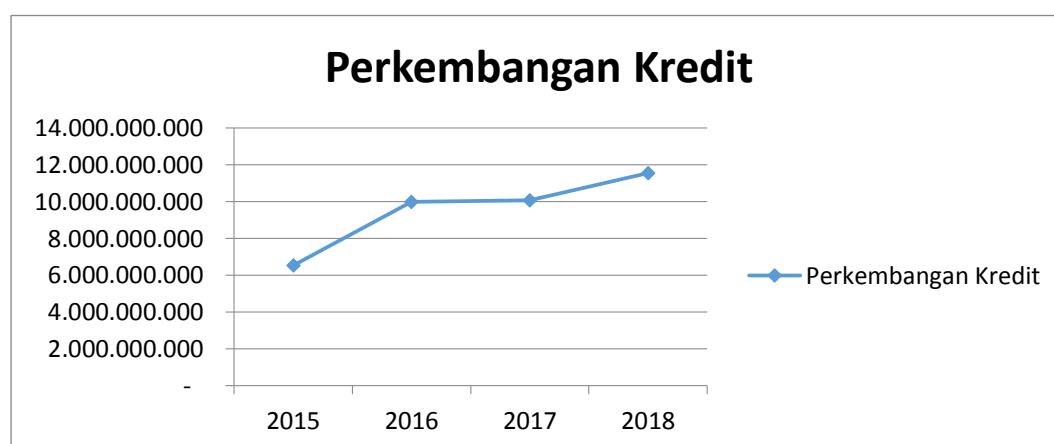
Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat Likuiditas yang tinggi pada tahun 2018 disebabkan karena kurang menguasai usaha milik debitur pada saat melakukan analisa kredit. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki oleh karyawan mengenai usaha calon debitur maupun debiturnya. Selain itu tingkat Likuiditas yang tinggi pada tahun 2018 karena penyaluran kredit yang sangat tinggi pada tahun 2018 yaitu hampir mencapai 2% dari total aset yang dimiliki oleh PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti.

c. Penyaluran Kredit Komersil

Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan kredit komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti pada tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dari grafik berikut :

Gambar 4.4

Perkembangan Kredit PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Tahun 2015 – 2018



Sumber : Bank BRI Unit Cihaurbeuti (Juni 2019)

Berdasarkan gambar 4.4 perkembangan kredit komersil PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan dalam 4 tahun terakhir tapi pada tahun 2015 mengalami penurunan walaupun cuman sedikit. Sedangkan peningkatan kredit

komersil yang paling tinggi terjadi pada tahun 2016, pada tahun 2016 sudah kembali mengalami peningkatan kredit komersil yang sangat signifikan dan disusul pada tahun 2017 yang kembali mengalami peningkatan walaupun terbilang sangat minim, dan pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan yang cukup baik.

Dari data di atas penulis menyimpulkan bahwa kredit komersil bank pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan setiap tahunnya yang cukup baik walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan tapi pada tahun-tahun berikutnya peningkatan kredit komersil bank sudah meningkat tiap tahun dengan cukup baik.

2. Analisis Korelasi (R)

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*, digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Korelasi (r) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel Selanjutnya untuk mengetahui perkembangan *correlation* pada bank PT BRI Unit Cihaurbeuti pada tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1
Hubungan Antar Variabel Penelitian

Correlations		Current_Ratio	Quick_Acid_Ratio	Kredit
Current_Ratio	Pearson Correlation	1	1.000**	-.455
	Sig. (2-tailed)		.000	.545
	N	4	4	4
Quick_Acid_Ratio	Pearson Correlation	1.000**	1	-.439
	Sig. (2-tailed)	.000		.561
	N	4	4	4
Kredit	Pearson Correlation	-.455	-.439	1
	Sig. (2-tailed)	.545	.561	
	N	4	4	4

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel korelasi diatas tingkat penghubung antara current ratio dengan kredit komersil diperoleh sebesar -0,455. Nilai korelasi tersebut bila mengacu pada interpretasi nilai korelasi menunjukkan hubungan yang sedang dan berarah negatif karena nilai r adalah negatif. Artinya, jika ada kenaikan dari current ratio akan menyebabkan permintaan kredit pada PT. Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti menurun.

Begitu juga korelasi antara *Quick Acid Ratio* dengan kredit komersil diperoleh nilai sebesar -0,439. Dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi menunjukkan hubungan yang sedang dan berarah negatif. Artinya, jika ada kenaikan dari *Quick Acid Ratio* akan menyebabkan permintaan kredit pada PT. Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti menurun.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (rasio likuiditas) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (perkembangan kredit komersil) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien determinasi pada bank BRI Cabang Cihaurbeuti dari tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.883	.650	259.341

a. Predictors: (Constant), Cuick_Acid_Ratio, Current_Ratio

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted R square sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.2 diperoleh bahwa koefisien determinasinya (R^2) adalah 0,883. Hal ini berarti bahwa varians yang terjadi pada variabel kredit komersil 88,3% dapat

dijelaskan melalui varian yang terjadi pada variabel rasio likuiditas melalui *current ratio* dan *cuick acid ratio*, atau dapat dikatakan kontribusi atau sumbangan variabel rasio likuiditas terhadap variabel kredit komersil sebesar 88,3%.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam perhitungan yang penulis lakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Current Ratio* terhadap Perkembangan Kredit Komersil dan Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Cuick Acid Ration* terhadap Perkembangan Kredit Komersil dapat diketahui dan dihitung dengan menggunakan SPSS Versi 16. Dengan tabel regresi linear berganda yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2435.187	730.215		3.335	.185
Current_Ratio	-600.677	247.025	-.43521	-2.432	.248
Cuick_Acid_Ratio	584.538	242.885	.43073	2.407	.251

a. Dependent Variable: Kredit

Untuk melihat pengaruh secara parsial *Current Ratio* terhadap Perkembangan Kredit Komersil maka bisa dilihat dari nilai koefisien Regresi (Beta) yang diperoleh berdasarkan perhitungan SPSS adalah sebesar -43,521. Beta sebesar -43,521 berada dalam kategori rendah atau menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan Perkembangan sebesar 43,521 dengan asumsi variabel lain tetap.

Sedangkan hubungan secara parsial *Quick Acid Ratio* terhadap Perkembangan Kredit Komersil maka dapat dilihat dari nilai Partial yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS versi 16 yaitu sebesar 43,073 termasuk dalam kategori kuat. Arah hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa pengaruh secara parsial *Quick Acid Ratio* terhadap Perkembangan Kredit adalah Positif (searah) artinya bahwa ketika *Quick Acid Ratio* Mmeningkat maka Perkembangan Kredit Komersil akan meningkat sebesar 43,073 dengan asumsi variable lain tetap.

5. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-T)

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Nilai signifikansi sebesar 0,248 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t secara parsial lebih besar dari 0.05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Atau jika dilihat nilai t_{hitung} sebesar -2,432. Nilai t_{hitung} yang didapat sebesar -2,432 jika dibandingkan dengan $dk=n-2=4-2=2$ didapat t_{tabel} sebesar 0,816. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka diperoleh bahwa $t_{hitung} (-2,432) > t_{tabel} (0,816)$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang melihat nilai signifikansi yaitu bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negative terhadap Perkembangan Kredit Komersil pada tingkat kepercayaan 95%.

Temuan hasil pengujian hipotesis ini memberikan makna bahwa meningkatnya *Current Ratio* yang diperoleh oleh Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti akan menyebabkan Perkembangan Kredit Komersil perusahaan menurun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa apabila *Current Ratio* yang terlalu tinggi maupun *Current Ratio* yang terlalu

rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap tingkat perkembangan kredit komersil di Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti.

Selanjutnya pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji t. Nilai signifikansi sebesar 0,251 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk uji t secara parsial lebih besar dari 0.05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Atau jika dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,407. Nilai t_{hitung} yang didapat sebesar 2,407 jika dibandingkan dengan $dk=n-2=4-2=2$ didapat t_{tabel} sebesar 0,861. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka diperoleh bahwa $t_{hitung} (2,407) > t_{tabel} (0,861)$. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian statistik yang melihat nilai signifikansi yaitu bahwa *Quick Acid Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Kredit Komersil pada tingkat kepercayaan 95%.

Temuan hasil pengujian hipotesis ini memberikan makna bahwa meningkatnya *Quick Acid Ratio* yang dilakukan oleh Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti akan menyebabkan Perkembangan Kredit Komersil perusahaan meningkat.

6. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-F)

Tabel 4.4

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508955.197	2	254477.599	3.784	.342 ^a
	Residual	67257.553	1	67257.553		
	Total	576212.750	3			

a. Predictors: (Constant), Cuick_Acid_Ratio, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Kredit

Selanjutnya untuk melihat hubungan *Current Ratio*, *Cuick Acid Ratio* secara bersama-sama (Simultan) terhadap Perkembangan Kredit Komersil maka dapat dilihat dari nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS versi 16 yaitu sebesar 3.784. Nilai F sebesar 3.784 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel indenpenden ($X_1 = 0$, $X_2 = 0$,) maka Perkembangan Kredit Komersil sebesar 3.784.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 3,784 dengan tingkat signifikansi 0,342 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel *Current Ratio*, dan *Cuick Acid Ratio* secara simultan berpengaruh negative terhadap Perkembangan Kredit pada tingkat kepercayaan 95%.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa variabel bebas (Rasio Likuiditas) berpengaruh terhadap variabel terikat (Perkembangan Kredit) baik secara simultan maupun secara parsial. Pengaruh yang diberikan variabel X (kredit komersil) bersifat positif, berarti jika semakin tinggi intensitas kredit komersil yang diberikan kepada nasabah maka semakin tinggi pula

tingkat variabel Y (rasio likuiditas). Penjelasan mengenai pengaruh rasio likuiditas bank terhadap perkembangan kredit komersil dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018 belum Optimal

Hasil pengujian hipotesis (H_0) melalui uji t telah membuktikan bahwa rasio likuiditas bank belum optimal karena dilihat dari hasil pengujiannya masih sangat minim dan mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. Maka dapat ditingkatkan rasio likuiditas bank setiap tahunnya agar dapat mengoptimalkan bank tersebut. Sebaiknya pihak manajer tidak memberikan batasan kepada pihak bank dalam memberikan pinjaman kredit.

Suatu bank dikatakan liquid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan liquid apabila: bank tersebut memiliki cash assets sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, bank tersebut memiliki cash assets yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai aset atau aktiva lainnya (misal surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan cash asset baru melalui berbagai bentuk hutang.

Quick Rasio ini untuk mengetahui kemampuan dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih liquid yang dimilikinya, Banking Ratio/Loan to Deposit Ratio (LDR) ini

untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Loan to Assets Ratio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian lain likuiditas, adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas bank yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas bank ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung bank jika ingin memberikan kredit secara cepat bagi nasabah.

Sebagai contoh, rumah dianggap lebih tidak likuid dari pada sekuritas, karena untuk menjual dan memperoleh fair price, akan memerlukan waktu yang lebih lama. Untuk sekuritas, pengertian likuiditas dapat diukur dari perbedaan antara (permintaan) harga jual dan harga beli. Semakin besar selisih harga tersebut, semakin tidak likuid sekuritas tersebut. Bagi pemodal, portofolio yang lebih likuid akan dinilai lebih menarik dari pada portofolio yang tidak atau kurang likuid.

Rasio likuiditas antara lain pertama, *Current Ratio*, yaitu membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar ($\text{current assets/current}$

liabilities). *Current Assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang lebih besar. *Current Liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu (1) tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.

Kedua, *Quick Ratio*, yaitu membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Persediaan terdiri dari alat-alat kantor, bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio cepat kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menyatakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor. Bank yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para peminjam dan akan berimbas pula pada utang bank yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan. Kenaikan rasio likuiditas bank ini mengindikasikan meningkatnya perkembangan kredit komersil perusahaan dan hal ini juga akan berdampak pada para nasabah karena mereka akan memperoleh tingkat peminjaman modal usaha kecil.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila bisa memenuhi jangka pendeknya.

Ketiga. *Current ratio/ working capital ratio/ current obligation*, yaitu perbandingan aktiva lancar (current assets) dengan hutang lancar (current liabilities), $\text{current ratio (CR)} = 2:1$ merupakan ukuran kasar dan bukan merupakan pedoman yang mutlak bagi bank, bank perlu menetapkan batas maksimal CR, untuk mempertahankan kemampuan bank, termasuk melalui kredit.

Rasio likuiditas memberikan dasar untuk menjawab pertanyaan, apakah bank mempunyai kas dan aset-aset yang mudah dijadikan kas dalam jumlah memadai untuk membayar tagihan-tagihannya pada waktunya. Utang lancar adalah utang bank yang segera jatuh tempo. Kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajibannya ketika jatuh tempo sangat tergantung apakah ia mempunyai cukup kas dan harta lainnya yang dapat ditukar dengan kas menjelang utang lancar dibayar.

Piutang lancar bank ialah sumber dana utama untuk membayar kembali utang lancar dan utang-utang lain yang jatuh tempo. Jadi, ukuran likuiditas adalah rasio lancar. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara aktiva lancar yang dimiliki bank dengan utang lancar yang menjadi kewajibannya. Semakin besar nilai rasio, berarti semakin besar kemampuan bank melunasi utang jangka pendeknya.

Likuiditas merupakan rasio berjalan dari analisis keuangan untuk menentukan kemampuan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo dari

perbandingan aset lancar berbanding utang lancar yang harus dipenuhi sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat likuiditas bank berdasarkan rasio lancar dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mengalami peningkatan yang berarti Bank BRI Tbk. Cabang Cihaurbeuti. masih perlu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Current ratio terus meningkat kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Aspek likuiditas adalah aspek untuk melihat sejauh mana pihak perusahaan mampu mengelola dana-dana perusahaan sesuai dengan tingkat pemutaran dana yang dikelolanya, sehingga perusahaan tersebut efisien dan efektif mengelola suatu aktiva, kredit komersil, piutang dan persediaan. Likuiditas merupakan indikasi untuk memahami dan mengetahui berapa besar tingkat efektivitas dari bank untuk mengelola kegiatan peminjaman, sesuai dengan besarnya tingkat aktiva, baik berupa aktiva lancar, hutang lancar, rata-rata, pembiayaan piutang dan rata-rata persediaan yang digunakan untuk menentukan tingkat rasio likuiditas pada bank. Rasio biasa digunakan dalam hal untuk mengukur kinerja keuangan bank. Jenis rasio yang digunakan yaitu: rasio solvabilitas (kecukupan modal), rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

2. Perkembangan Kredit Komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018 Mengalami Pertumbuhan Secara Signifikan.

Hasil pengujian hipotesis (H1) melalui uji t telah membuktikan bahwa perkembangan kredit komersil mengalami pertumbuhan secara signifikan terhadap bank dilihat pada beberapa tahun kebelakang mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dalam sebuah Bank membutuhkan sebuah rasio likuiditas bank yang tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan kredit komersil. Rasio likuiditas bank merupakan suatu gambaran yang memenuhi utang jangka pendek suatu bank tersebut maka dari itu diberikan fasilitas seperti kredit komersil untuk bisa membayar utang bank.

Manajer sudah seharusnya memperhatikan kondisi perkembangan kredit komersil. Setiap bank memiliki kredit komersil supaya dapat memberikan dampak positif bagi bank. Rasio likuiditas bank tersebut akan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Kamar Dagang dan Industri Indonesia mengatakan bahwa kondisi kredit perbankan komersil menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan industri di Indonesia. Pembiayaan masih bergantung ke sektor perbankan, yang sumbernya dari dana pihak ketiga berjangka pendek. Ini ditengarai jadi titik lemah dan menghambat industri, Dalam kegiatan seminar berjudul "Pembiayaan Investasi di Bidang Industri" itu, membahas tentang, akibat dari kondisi tersebut ialah suku bunga yang tersedia untuk sektor industri nasional adalah suku bunga komersil.

Melalui skema kredit suku bunga perbankan dan dengan segala ketentuan yang berlaku, hal itu diduga menjadi titik lemah pengembangan dan pertumbuhan

investasi bagi industri di Indonesia. Dengan adanya lembaga pembiayaan industri diharapkan daya saingnya bisa ditingkatkan. Sehingga bisa menyaingi negara-negara industri di Asia yang menjadi pesaing kita.

Hingga saat ini masalah pengembangan industri ialah belum tersedianya sebuah lembaga khusus yang bergerak dalam pembiayaan sektor industri. Kita belum punya lembaga seperti itu. Jika dibandingkan dengan negara pesaing seperti Korea Selatan, India, Thailand, dan lainnya, mereka sudah punya.

Oleh karenanya pada kegiatan tersebut mengimbau pemerintah agar segera membentuk lembaga pembiayaan khusus industri untuk meningkatkan daya saing nasional. Karena berpendapat lembaga pembiayaan khusus industri selama ini sudah ditunggu-tunggu keberadaannya oleh para pelaku usaha dan dinilai dapat menjadi angin segar untuk meningkatkan daya saing.

Lembaga ini memang dirancang sesuai kebutuhan pelaku usaha. Misalnya pembiayaan yang kompetitif, yang lebih murah jika dibandingkan bunga bank komersial baik untuk keperluan investasi atau modal kerja. Selain itu lembaga tersebut juga mampu memfasilitasi skema pembiayaan tertentu untuk restrukturisasi industri prioritas atau strategis dan industri antara yang masih belum berkembang di dalam negeri.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Perkembangan Kredit Komersil Tahun 2015 – 2018 Pada Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti Ciamis.

Selanjutnya pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X_1 (Current Ratio), X_2 (Quick Acid Ratio) dan variabel Y (Perkembangan Kredit Komersil)

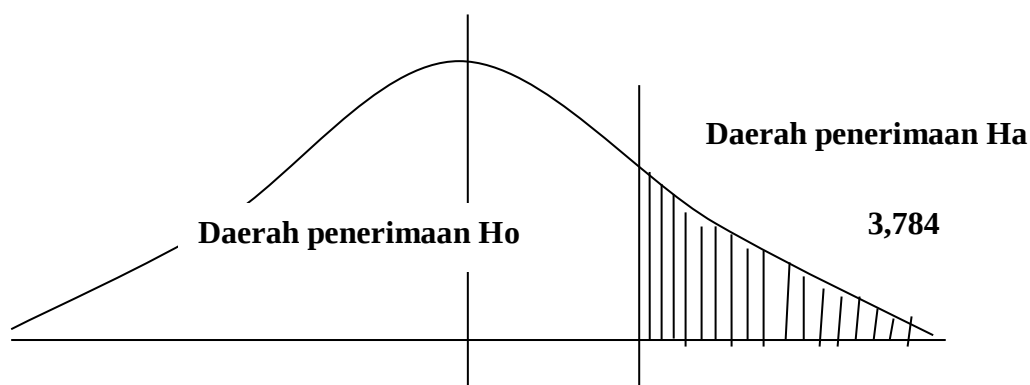
Kriteria pengujian sebagai berikut :

H0 : Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Kredit pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018

H1 : Rasio Likuiditas tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan Kredit pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti Periode 2015-2018

Hasil pengujian tersebut adalah $F_{hitung} = 3,784$ sedangkan F_{tabel} dengan taraf keyakinan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan yang diperoleh dari perhitungan $(4 - 2)$, maka besar F_{tabel} adalah 0,681 sehingga pengujian hipotesisnya sebagai berikut $F_{hitung} > F_{tabel} : 3,784 > 0,681$. Berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh antara variabel X_1 (Current Ratio) dan X_2 (Cuick Acid Ratio) terhadap variabel Y (Perkembangan Kredit Komersil)

Selanjutnya, penulis tampilkan kurvanya sebagai berikut



Penjelasan :

Dari hasil pengujian F_{hitung} sebesar 3,784, ini berarti terletak diluar daerah penerimaan H_0 yang mempunyai arti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis

alternatif diterima. Jadi berdasarkan perhitungan ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan rasio likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* dan *cuick acid ratio* berpengaruh positif terhadap perkembangan kredit di PT. Bank BRI Kantor Unit Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari Okta Purnama Putri & Titiek Suwarti (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan bahwa DPK, CAR, ROA, dan NPL berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit bank, sedangkan dari pengujian secara parsial, diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan, untuk CAR berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan untuk NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Namun hasil ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Greydi Normala Sari (2013) yang menyatakan bahwa Secara simultan maupun secara parsial, DPK, CAR, NPL dan BI *Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Dalam perkembangannya keberadaan laporan keuangan sangat dibutuhkan ketelitian. Untuk melihat apakah bank mampu mengoperasikan data keuangan yang ada dengan baik. Dalam hal tersebut perkembangan *current ratio* dan *cuick acid ratio* sangat membantu untuk melihat tingkat kesehatan suatu bank dalam kegiatan penyaluran kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan yang sangat baik, karena rasio likuiditas PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti dilihat dari beberapa tahun kebelakang laporan keuangan bank tersebut baik dan utang negaranya dapat terlaksana dengan baik, pengujian hipotesis melalui uji t telah membuktikan bahwa rasio likuiditas bank belum optimal karena dilihat dari hasil pengujiannya masih sangat minim dan mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya.
2. Perkembangan Kredit Komersil pada PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan yang cukup baik, karena nasabah yang mengambil kredit di Bank tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya, pengujian hipotesis melalui uji t telah membuktikan bahwa perkembangan kredit komersil mengalami pertumbuhan secara signifikan terhadap bank dilihat pada beberapa tahun kebelakang mengalami peningkatan.
3. Tingkat penghubung antara rasio likuiditas dengan kredit komersil sangat rendah karena jumlah perbandingan antara rasio likuiditas bank terhadap kredit komersil di PT Bank BRI Unit Cihaurbeuti dapat disimpulkan bahwa hubungan antara

likuiditas bank dengan jumlah kredit komersil sangat minim walaupun memang tetap ada pengaruhnya, Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan melakukan uji hipotesis (uji t) dan hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas bank mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan kredit komersil.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan pengaruh rasio likuiditas bank terhadap kredit komersil dengan melihat kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan rasio likuiditas bank pada PT bank BRI Unit Cihaurbeuti perlu lebih ditingkatkan lagi agar bank bisa berjalan dengan lancar tanpa ada kendala ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut dan dapat membuat keuangan bank menjadi sehat.
2. Perkembangan kredit komersil pada PT bank BRI Unit Cihaurbeuti mengalami peningkatan yang bagus tapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sehingga kinerja dari bank tersebut perlu ditingkatkan lagi untuk kedepannya dari segi suku bunga yang masuk akal yang dapat bersaing, pemahaman terhadap masyarakat dengan banyak mengadakan seminar wirausaha, mempermudah proses pencairan dananya dan kinerja para pegawainya.
3. Rasio likuiditas bank dengan kredit komersil mempunyai kolerasi yang rendah tapi walaupun begitu tetap mempunyai hubungan jadi likuiditas bank dengan kredit komersil sama pentingnya sehingga keduanya harus tetap diperhatikan oleh PT bank BRI Unit Cihaurbeuti agar lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, Rini. 2013. *Pengaruh Non Performing Loan Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank BUMN Di Indonesia*. Bandung : Skripsi Universitas Pasundan Bandung.
- Fahmi Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. III. Bandung: Alfabeta,
- _____. 2014. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi* Cet. I. Bandung: Alfabeta.
- Fitrianto Hendradan Wisnu Mawardi. 2006. "Analisis Pengaruh Kualitas Asset Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. Vol. 3 NO. 1. Jakarta: Jurnal Ekonomi.
- Ghozali Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghulam, Rhumy. 2009. *Analisis Laporan keuangan pada PT. BPD Sulsel*. Skripsi Universitas Hasanudin. Tidak Diterbitkan
- Hasibuan Malayu. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2009. *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Surabaya: Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Akuntansi bank :Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- _____. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Cet X. Jakarta: Rajawali Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Edisi. 3. Jakarta: Erlangga.
- _____. Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif*. Cet. IV. Yogyakarta: UPP STIM YKP.
- Mushlich. 2003. *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*. Ed. 1 Cet III. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raharjaputra. 2009. *Manajemen keuangan dan akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Rizky, Melissa. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Camel*. Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro Tidak Diterbitkan

Septa, Inas Hidayati. 2013. *Analisis tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah tahun 2009-2012 menggunakan metode CAMEL*. Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 3 Tahun 2013

Sugiyono. 2007. *Metode penelitian Bisnis*, Cet XIII. Bandung: Alfabeta, 2007.

_____. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cet. XVII. Bandung: Alfabeta.

Sumber Undang-Undang :

Undang-Undang No.10 tahun 1998 Tentang Perbankan.

LAMPIRAN II

OUTPUT SPSS

OUTPUT UJI NORMALITAS

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
Current_Ratio		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kredit	41	1	100.0%	0	.0%	1	100.0%
	92	1	100.0%	0	.0%	1	100.0%
	94	1	100.0%	0	.0%	1	100.0%
	116	1	100.0%	0	.0%	1	100.0%

OUTPOUT UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Current_Ratio	.000	2.744E3
	Cuick_Acid_Ratio	.000	2.744E3

a. Dependent Variable: Kredit

OUTPOUT UJI HETEROSKEDASTISITAS

Collinearity Diagnostics^a

		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
Model	Dimensi on			(Constant)	Current_Ratio	Cuick_Acid_Ratio
1	1	2.935	1.000	.00	.00	.00
	2	.065	6.706	.33	.00	.00
	3	1.742E-5	410.394	.67	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Kredit

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Current_Ratio	Cuick_Acid_Ratio
1	1	2.935	1.000	.00	.00	.00
	2	.065	6.706	.33	.00	.00
	3	1.742E-5	410.394	.67	1.00	1.00

a. Dependent Variable: RES2

OUTPUT UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.940 ^a	.883	.650	259.341	.883	3.784	2	1	.342	1.798

a. Predictors: (Constant), Cuick_Acid_Ratio, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Kredit

Correlations

Correlations				
		Current_Ratio	Cuick_Acid_Ratio	Kredit
Current_Ratio	Pearson Correlation	1	1.000**	-.455
	Sig. (2-tailed)		.000	.545
	N	4	4	4
Cuick_Acid_Ratio	Pearson Correlation	1.000**	1	-.439
	Sig. (2-tailed)	.000		.561
	N	4	4	4
Kredit	Pearson Correlation	-.455	-.439	1
	Sig. (2-tailed)	.545	.561	
	N	4	4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

OUTPUT ANALISIS REGRESI BERGANDA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.883	.650	259.341

a. Predictors: (Constant), Cuick_Acid_Ratio, Current_Ratio

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508955.197	2	254477.599	3.784	.342 ^a
	Residual	67257.553	1	67257.553		
	Total	576212.750	3			

a. Predictors: (Constant), Cuick_Acid_Ratio, Current_Ratio

b. Dependent Variable: Kredit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	2435.187		3.335	.185
	Current_Ratio	-600.677	-.43521	-2.432	.248
	Cuick_Acid_Ratio	584.538	.43073	2.407	.251

a. Dependent Variable: Kredit

Correlations

			Current_Ratio	Cuick_Acid_Ratio	Kredit
Spearman's rho	Current_Ratio	Correlation Coefficient	1.000	1.000**	-.800
		Sig. (2-tailed)	.	.	.200
		N	4	4	4
	Cuick_Acid_Ratio	Correlation Coefficient	1.000**	1.000	-.800
		Sig. (2-tailed)	.	.	.200
		N	4	4	4
	Kredit	Correlation Coefficient	-.800	-.800	1.000
		Sig. (2-tailed)	.200	.200	.
		N	4	4	4

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).